IMPLEMENTASI NILAI BELA NEGARA PADA PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DI SATUAN KARYA WIRA KARTIKA KODIM 0710/PEKALONGAN TAHUN 2018

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh :

MOHAMMAD NUR HUDA

A220140065

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI NILAI BELA NEGARA PADA PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DI SATUAN KARYA WIRA KARTIKA KODIM 0710/PEKALONGAN TAHUN 2018

PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

MOHAMMAD NUR HUDA

A220140065

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si.

NIK. 411

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI NILAI BELA NEGARA PADA PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DI SATUAN KARYA WIRA KARTIKA KODIM 0710/PEKALONGAN TAHUN 2018

oleh:

MOHAMMAD NUR HUDA

A220140065

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 04 Agustus 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si. (.....)
   (Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si. (.....)
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Sundari, S.H., M.Hum. (.....)
   (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIK. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 02 Agustus 2018

Penulis

MOHAMMAD NUR HUDA

A220140065

IMPLEMENTASI NILAI BELA NEGARA PADA PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DI SATUAN KARYA WIRA KARTIKA KODIM 0710/PEKALONGAN TAHUN 2018

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan proses, kendala atau hambatan, dan solusi dalam implementasi nilai bela negara pada pendidikan kepramukaan di satuan karya Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data yang digunakan model alir meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai bela negara pada pendidikan kepramukaan di satuan karya Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan melalui penanaman paham-paham nilai tri satya dan dasa darma, menerapkan jadwal korve atau jaga serambi, dan mengenali lingkungan sekitarnya, pentas seni budaya Indonesia dan pembentukan unit seni budaya, kegiatan upacara dan kegiatan menyanyikan lagu perjuangan, tidak melakukan perkelahian dan menjaga keberagaman bangsa, kegiatan gotong royong di masyarakat dan mengikuti kegiatan TMMD (TNI Manunggal Membangun Desa), menggunakan produk bangsa Indonesia, mengikuti kegiatan saka, menaati peraturan yang berlaku, memberikan pemahaman cara memilih dalam pemilu, menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggungjawab, rukun dengan lingkungan, percaya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tidak bergaya hidup mewah dan boros, menjadi pelopor pemersatu bangsa dan aktif sosialisasi nilai-nilai Pancasila, Mengembangkan sikap tenggang rasa dan peduli sesama, kegiatan pekan Pancasila, ikut serta dalam pembangunan daerah dan memberikan pendidikan bela negara kepada masyarakat, pendidikan pendahuluan bela negara di saka wira kartika, kegiatan membantu tetangga dan terlibat dalam pengawasan lingkungan, membantu warga yang tertimpa bencana alam, dan membentuk jiwa ikhlas, menumbuhkan kepercayaan diri dan kepekaan sosial yang tinggi, melaksanakan kegiatan siraman rohani, latihan diawali dengan berdoa, kegiatan olahraga bersama dan latihan fisik rutin, menanyakan kondisi kesehatan anggota dan memiliki waktu istirahat yang teratur. Kendala yang dihadapi yaitu terkait sarana dan prasarana, perekrutan dan kehadiran anggota, dan kesulitan mentransfer ilmu bela negara yang abstrak. Solusi kendala dalam proses implementasi nilai bela negara meliputi mengelola sarana dan prasarana yang ada semaksimal mungkin, menampilkan kegiatan yang asyik dan menarik, dan bekerjasama dengan institusi lainnya terkait transfer ilmu bela negara yang lebih aplikatif.

Kata kunci : Implementasi, Nilai Bela Negara, Wira Kartika

Abstract

The study aims to describe processes, constraints or obstacles, and solutions in the implementation of state defense values in scouting education in the unit of Wira

Kartika Kodim 0710/Pekalongan. This study uses a qualitative approach. Data collection through observation, interviews, and documentation. The validity of data using source triangulation and technique. Data analysis used by the flow model includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of state defense values in scouting education in the unit of Wira Kartika Kodim 0710 / Pekalongan through planting the values of tri satya and dasa darma values, applying korve schedules or guarding the porch, and recognizing the surrounding environment, Indonesian cultural arts performances and formation art and culture units, ceremonial activities and activities sing the struggle song, did fight and maintain the diversity of the nation, gotong royong in community and social activities TMMD (TNI Manunggal Membangun Desa), using product of Indonesia, following the activities unit, comply with regulations, giving under-standing of how to vote in elections, fostering discipline and responsibility, get-ting along well with the environment , trusting and devoted to God Almighty, not being lavish and extravagant, being a pioneer of unifying the nation and actively socializing the values of Pancasila, developing tolerance and caring for others, weekends Pancasila, participates in regional development and provides education for the defense of the country to the public, preliminary education in the country in the area of Kartika, activities to help neighbors and engage in environmental supervision, help citizens affected by natural disasters, and form a sincere spirit , foster self-confidence and high social sensitivity , carrying out activities or spiritual cleansing-, practice begins with praying, joint sports activities and regular physical exercise, asking members' health conditions and having regular breaks. Constraints faced are related to facilities and infrastructure, recruitment and attendance of members, and difficulties in transferring abstract state defense. The solution to the obstacles in the process of implementing state defense values includes managing the existing facilities and infrastructure to the maximum extent possible, displaying fun and interesting activities, and working with other institutions related to the transfer of more applicable state defense.

***Keywords** : Implementation, Value of State Defense, Wira Kartika*

1. PENDAHULUAN

Pertahanan negara yang kuat sangatlah penting bagi setiap negara di dunia. Suatu negara dikatakan memiliki pertahanan yang kuat manakala bangsa tersebut bersatu padu untuk selalu mempertahankan dan memperjuangkan serta melindungi hak-hak warga negaranya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara pasal 1 ayat (1), "Pertahanan negara adalah segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan

gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara". Indonesia sebagai salah satu negara kepulauan terbesar didunia tentunya harus memiliki pertahanan negara yang kuat.

Wilayah Indonesia meliputi udara, darat dan perairan yang sangat luas serta pada posisi yang strategis (posisi silang) dengan jumlah penduduk yang besar dan mempunyai sumber kekayaan alam yang berlimpah, dengan modal dasar pembangunan itu, Indonesia mempunyai potensi untuk menjadi bangsa dan negara besar. Menurut (Rokhman, Hum, Syaifudin, & Yuliati, 2014), potensi Indonesia kedepan adalah sebagai berikut:

> *Indonesia is one of emerging countries which are predicted to have bright economic development. It is predicted that Indonesian economic development will dominate the world economic development in 2025. It is also predicted also that Indonesia will be a great industrial country in 2045. A book called Megachange 50 published by The Economist also predicted the similar notion; Indonesia will be a developed country with the total income around US $ 24.000 in 2050.*

Globalisasi yang sedang berkembang sangat pesat saat ini telah membuat terjadinya pergeseran ancaman terhadap pertahanan negara, sebagaimana dijelaskan oleh Febrinanto dkk (2017:69) sebagai berikut:

> Pada konteks Indonesia, ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan pun ikut mengalami pergeseran. Ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia bukan lagi dalam bentuk agresi militer akan tetapi berupa penjajahan ideologi, politik, ekonomi dan sosial budaya. Di sinilah globalisasi memegang peranan sebagai pembawa arus ancaman tersebut dari luar menuju ke Indonesia.

Ancaman dan tantangan bangsa Indonesia saat ini pun berbeda ketika akan memerdekaan negara Indonesia dari para penjajah. Terlebih akibat adanya arus globalisasi yang tidak bisa dicegah tersebut telah memberikan perubahan yang sangat berarti dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Salah satu upaya untuk mencegah ancaman terhadap pertahanan negara tersebut, maka dilakukan upaya bela negara. Upaya bela negara wajib dilakukan dalam kerangka pembinaan kesadaran bela negara sebagai sebuah usaha untuk mewujudkan warga negara Indonesia yang memahami dan menghayati serta yakin

untuk menunaikan hak dan kewajibannya. Bangsa Indonesia ingin pula mempunyai peradaban yang unggul dan mulia. "*Indonesian vision 2045 to be a developed and strong country is a strong intension which needs support from all people of Indonesia* (Rokhman et al., 2014). Peradaban demikian dapat dicapai apabila masyarakat dan bangsa kita juga adalah masyarakat dan bangsa baik (*good society and nation*), damai, adil dan sejahtera.

Keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara diselenggarakan melalui pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau secara wajib, dan pengabdian sesuai dengan profesi (Undang-undang Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara Pasal 9 ayat (2)). Selain melalui pendidikan kewarganegaraan, penanaman bela negara juga dapat dilakukan melalui pendidikan non formal. Salah satu contoh penanaman nilai bela negara dalam pendidikan non formal yaitu melalui Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka, adalah nama organisasi pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan. Pendidikan kepramukaan merupakan nama kegiatan anggota Gerakan Pramuka. Ketangguhan iptek/teknologi dalam Gerakan Pramuka dibina dan dikembangkan dalam satuan khusus yaitu Satuan Karya Pramuka (Saka). Saka, di lingkungan *World Scouting* disebut *Scout Service Brigade*, merupakan suatu wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan pengalaman Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam berbagai bidang kejuruan/tehnologi. Salah satu jenis saka dalam Gerakan Pramuka yaitu Saka Wira Kartika.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan meliputi : (1) Bagaimana proses implementasi nilai bela negara pada pendidikan kepramukaan di satuan karya Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan tahun 2018?; (2) Apa kendala atau hambatan dalam proses implementasi nilai bela negara pada pendidikan kepramukaan di satuan karya Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan tahun 2018?; (3)Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala atau

hambatan dalam proses implementasi nilai bela negara pada pendidikan kepramukaan di satuan karya Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan tahun 2018?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses implementasi, kendala atau hambatan, serta solusi mengatasi kendala atau hambatan dalam proses implementasi nilai bela negara pada pendidikan kepramukaan di satuan karya Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan tahun 2018.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014:529), implementasi adalah pelaksanaan; penerapan. Menurut Setiawan (2004:39), implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana,birokrasi yang efektif. Menurut Harsono (2002:67), implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik menjadi administrasi.

Menurut Syarbaini (2012:43-44), nilai adalah sesuatu yang berharga, berguna, indah, memperkaya batin, dan menyadarkan manusia akan harkat dan martabat. Menurut Kaelan (2014:80), nilai itu pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Notonagoro sebagaimana dikutip Kaelan (2014:82), membagi nilai menjadi tiga macam, yaitu :

a. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia, atau kebutuhan material ragawi manusia.
b. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia, untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
c. Nilai kerokhanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai rokhani ini dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu :
    1. Nilai kebenaran, yang bersumber pada akal.
    2. Nilai keindahan atau nilai estetis, yang bersuumber pada unsur perasaan.
    3. Nilai kebaikan atau nilai moral, yang bersumber pada unsur kehendak.
    4. Nilai religius, yang merupakan nilai kerokhanian tertinggi dan mutlak.

Menurut Siahaan (2017:12), Bela negara sesungguhnya adalah salah satu pembentuk jati diri dan kepribadian bangsa Indonesia yang bertanggung jawab, sadar

hak dan kewajiban sebagai warga negara, cinta tanah air, sehingga mampu menampilkan sikap dan perilaku patriotik dalam wujud bela negara. Jiwa patriotik demi bangsa dan negara yang tampil dalam sikap dan perilaku warga negara, yang sadar bela Negara adalah bangun kekuatan bela negara dalam Sistem pertahanan negara. Menurut Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan RI (2014:38-39), indikator nilai bela negara sebagai berikut:

1. Indikator Cinta Tanah Air, ditunjukkannya dengan adanya sikap:
    1. Menjaga tanah dan perkarangan serta seluruh ruang wilayah Indonesia
    2. Jiwa dan raganya bangga sebagai bangsa Indonesia
    3. Jiwa patriotisme terhadap bangsa dan negaranya
    4. Menjaga nama baik bangsa dan negara
    5. Memberikan kontribusi pada kemajuan bangsa dan negara
    6. Bangga menggunakan hasil produk bangsa Indonesia
2. Indikator Kesadaran Berbangsa dan Bernegara, ditunjukkannya dengan adanya sikap:
    1. Berpartisipasi aktif dalam organisasi kemasyarakatan, profesi maupun politik
    2. Menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara sesuai dengan peraturan peraturan perundang-undangan yang berlaku
    3. Ikut serta dalam pemilihan umum
    4. Berpikir, bersikap dan berbuat yang terbaik bagi bangsa dan negaranya
    5. Berpartisipasi menjaga kedaulatan bangsa dan negara.
3. Indikator Keyakinan Pancasila sebagai Ideologi Bangsa, ditunjukkannya dengan adanya sikap:
    1. Paham nilai-nilai dalam Pancasila
    2. Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
    3. Menjadikan Pancasila sebagai pemersatu bangsa dan negara
    4. Senantiasa mengembangkan nilai-nilai Pancasila
    5. Yakin dan percaya bahwa Pancasila sebagai dasar negara
4. Indikator Rela Berkorban untuk Bangsa dan Negara, ditunjukkannya dengan adanya sikap:

1. Bersedia mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk kemajuan bangsa dan negara
2. Siap membela bangsa dan negara dari berbagai macam ancaman
3. Berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara
4. Gemar membantu sesama warga negara yang mengalami kesulitan
5. Yakin dan percaya bahwa pengorbanan untuk bangsa dan negarany tidak sia-sia.

5. Indikator Memiliki Kemampuan Awal Bela Negara, ditunjukkannya dengan adanya sikap:
   1. Memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta intelejensia
   2. Senantiasa memelihara jiwa dan raga
   3. Senantiasa bersyukur dan berdoa atas kenikmatan yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa
   4. Gemar Berolahraga
   5. Senantiasa menjaga kesehatannya

Menurut Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011:21), Pendidikan Kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan sepanjang hayat yang menggunakan tata cara kreatif, rekreatif dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, tidak menjemukan, penuh tantangan, serta sesuai dengan bakat dan minatnya diharapkan kemantapan spiritual, emosional, sosial, intelektual, fisik dan pengalaman peserta didik dapat berkembang dengan baik dan terarah.

Menurut Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2009:5-6), Saka Wira Kartika adalah wadah kegiatan bagi Pramuka Penegak dan Pandega untuk meningkatkan kesadaran bela negara melalui pengetahuan dan keterampilan di bidang matra darat sebagai patriot bangsa yang setia, berbakti dan menjunjung tinggi nilai luhur bangsa dan tetap menjaga keutuhan NKRI. Menurut Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2009:7), Saka Wira Kartika dibentuk di tingkat ranting yang anggotanya terdiri dari beberapa Gugusdepan di wilayah tersebut yang mempunyai minat dan ingin mengembangkan pengetahuan dan keterampilan matra darat. Saka Wira Kartika

dibentuk oleh dan berada di bawah wewenang, pengelolaan, pengendalian dan pembinaan Kwartir Ranting, sedangkan pengesahannya dilakukan oleh Kwartir Cabang. Apabila Kwartir Ranting belum mampu membentuk Saka Wira Kartika, maka pembentukan Saka Wira Kartika dapat dilaksanakan oleh Kwartir Cabang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Analisis data yang digunakan model alir meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses implementasi nilai bela negara pada pendidikan kepramukaan di satuan karya Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan melalui berbagai cara atau kegiatan. Implementasi cinta tanah air pada pendidikan kepramukaan di satuan karya Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan dilaksanakan melalui penanaman paham-paham nilai tri satya dan dasa darma, membersihkan lingkungan sekitar ketika selesai melakukan kegiatan, menerapkan jadwal korve atau jaga serambi, dan mengenali lingkungan sekitarnya, melalui pentas seni budaya Indonesia dan pembentukan unit seni budaya, melalui kegiatan upacara yang akan membentuk jiwa patriotisme dan kegiatan menyanyikan lagu perjuangan ketika upacara, tidak melakukan perkelahian antar pemuda dan menjaga keberagaman bangsa, melalui kegiatan gotong royong di masyarakat dan mengikuti kegiatan TMMD (TNI Manunggal Membangun Desa) dan melalui penggunaan produk bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan membeli produk UKM di lingkungannya.

Implementasi kesadaran berbangsa dan bernegara pada pendidikan kepramukaan di satuan karya Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan diterapkan dengan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh saka dan memiliki loyalitas dalam berorganisasi, Anggota menaati peraturan yang berlaku dilingkungan sekitarnya dan menjalankan kewajiban sebagai pelajar, Memberikan pemahaman

cara memilih calon yang akan dipilih dalam pemilihan umum dan memberikan suara (memilih) ketika pemilihan umum, Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan dan dapat mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, Melalui rukun dengan lingkungan sekitar dan menjaga persatuan dan kesatuan.

Implementasi keyakinan Pancasila sebagai ideologi bangsa pada pendidikan kepramukaan di satuan karya Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan diterapkan dengan cara percaya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan pentingnya persatuan dan kesatuan, Anggota aktif dalam pelaksanaan musyawarah saka dan tidak bergaya hidup mewah dan boros, Anggota menjadi pelopor pemersatu bangsa dan aktif dalam kegiatan sosialisasi nilai-nilai Pancasila, Mengembangkan sikap tenggang rasa dan sikap peduli sesama, dan melalui kegiatan pekan Pancasila.

Implementasi rela berkorban untuk bangsa dan negara pada pendidikan kepramukaan di satuan karya Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan dilaksanakan melalui ikut serta dalam pembangunan daerah dan memberikan pendidikan bela negara kepada masyarakat, melalui pendidikan pendahuluan bela negara di saka wira kartika. Pendidikan pendahuluan bela negara di saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan dikemas dalam kegiatan yang kreatif dan menarik, melalui kegiatan membantu tetangga yang sedang memerlukan bantuan dan terlibat dalam pengawasan lingkungan sekitarnya, membantu warga yang tertimpa bencana alam dan memberikan sebagian rezeki kepada masyarakat yang kurang mampu, dan membentuk jiwa ikhlas dalam menolong tanpa pamrih dalam setiap perbuatan dan percaya bahwa setiap pengorbanan pasti tidak sia-sia.

Implementasi memiliki kemampuan awal bela negara pada pendidikan kepramukaan di satuan karya Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan dilaksanakan dengan menumbuhkan kepercayaan diri dan kepekaan sosial yang tinggi bagi anggota saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan, melaksanakan kegiatan siraman rohani bagi anggota saka dan menghindari konsumsi minuman beralkohol dan narkoba, memulai latihan diawali dengan berdoa dan bersyukur ketika berhasil dalam melaksanakan tugas, melalui kegiatan olahraga bersama dan latihan fisik rutin,dan

menanyakan terkait kondisi kesehatan anggota ketika latihan rutin maupun kegiatan dan memiliki waktu istirahat yang teratur.

Kendala atau hambatan dalam proses implementasi nilai bela negara di saka wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan sebagai berikut:

a. Sarana dan prasarana yang masih kurang dalam implementasi nilai bela negara pada pendidikan kepramukaan di satuan karya Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.
b. Perekrutan anggota saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan dan kehadiran peserta dalam latihan rutin yang belum maksimal.
c. Kesulitan mentransfer ilmu bela negara yang abstrak menjadi aplikatif bagi anggota saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan.

Solusi untuk mengatasi kendala atau hambatan dalam proses implementasi nilai bela negara di saka wira kartika kodim 0710/Pekalongan sebagai berikut:

a. Mengelola sarana dan prasarana yang ada agar bisa semaksimal mungkin digunakan atau dimanfaatkan untuk implementasi nilai bela negara
b. Menampilkan kegiatan saka yang menarik dan asyik sehingga akan menarik minat anggota pramuka lainnya bergabung dengan Saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan dan anggota saka akan giat mengikuti latihan rutin.
c. Terkait kendala mentransfer ilmu bela negara yang abstrak, saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan sering belajar bersama dengan teman-teman dari program studi Pendidikan Kewarganegaraan, TNI, instruktur dari TNI dan yang peduli pada bela negara sehingga terwujud cara aplikatif atau angkah untuk membangun kesadaran bela negara.

4. PENUTUP

Implementasi nilai bela negara pada pendidikan kepramukaan di saka Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan tahun 2018 berjalan dengan baik. implementasi nilai bela negara pada pendidikan kepramukaan di satuan karya Wira Kartika Kodim 0710/Pekalongan melalui penanaman paham-paham nilai tri satya dan dasa darma, menerapkan jadwal korve atau jaga serambi, dan mengenali lingkungan sekitarnya,

pentas seni budaya Indonesia dan pembentukan unit seni budaya, kegiatan upacara dan kegiatan menyanyikan lagu perjuangan, tidak melakukan perkelahian dan menjaga keberagaman bangsa, kegiatan gotong royong di masyarakat dan mengikuti kegiatan TMMD (TNI Manunggal Membangun Desa), menggunakan produk bangsa Indonesia, mengikuti kegiatan saka, menaati peraturan yang berlaku, memberikan pemahaman cara memilih dalam pemilu, menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggungjawab, rukun dengan lingkungan, percaya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tidak bergaya hidup mewah dan boros, menjadi pelopor pemersatu bangsa dan aktif sosialisasi nilai-nilai Pancasila, Mengembangkan sikap tenggang rasa dan peduli sesama, kegiatan pekan Pancasila, ikut serta dalam pembangunan daerah dan memberikan pendidikan bela negara kepada masyarakat, pendidikan pendahuluan bela negara di saka wira kartika, kegiatan membantu tetangga dan terlibat dalam pengawasan lingkungan, membantu warga yang tertimpa bencana alam, dan membentuk jiwa ikhlas, menumbuhkan kepercayaan diri dan kepekaan sosial yang tinggi, melaksanakan kegiatan siraman rohani, latihan diawali dengan berdoa, kegiatan olahraga bersama dan latihan fisik rutin, menanyakan kondisi kesehatan anggota dan memiliki waktu istirahat yang teratur.

Kendala yang dihadapi yaitu terkait sarana dan prasarana, perekrutan dan kehadiran anggota, dan kesulitan mentransfer ilmu bela negara yang abstrak. Solusi kendala dalam proses implementasi nilai bela negara meliputi mengelola sarana dan prasarana yang ada semaksimal mungkin, menampilkan kegiatan yang asyik dan menarik, dan bekerjasama dengan institusi lainnya terkait transfer ilmu bela negara yang lebih aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa : Edisi Keempat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan RI. 2014. *Tataran Dasar Bela Negara*. Jakarta : Ditjen Pothan Kementerian Pertahanan RI.

Febrihananto, Erdi Wikan, Irwan Abdullah dan Ahmad Zubaidi. Partisipasi Pemuda Purna Paskibraka Indonesia Dalam Kegiatan Bela Negara Dan Pengaruhnya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi Tentang Purna Paskibraka Indonesia

Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah). JURNAL KETAHANAN NASIONAL ISSN: 0853-9340 (Print), ISSN: 2527-9688 (Online)

Harsono, Hanafi.2002. Implementasi Kebijakan dan Politik. Bandung: Pustaka Buana.

Kaelan. 2014. *Pendidikan Pancasila.* Yogyakarta : Paradigma.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2009. *Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor:205 Tahun 2009 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Wira Kartika*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. *Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor:200 Tahun 2011 Tentang Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

RI. 2003. Undang-undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.

Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., & Yuliati. (2014). Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *141*, 1161–1165. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197

Setiawan,Guntur. 2004. *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Siahaan, Timbul. 2017. Bela Negara dan Kebijakan Pertahanan. Majalah WIRA edisi Khusus Bela Negara 2016. Jakarta : Puskom Publik Kementerian Pertahanan RI.

Syarbaini, Syahrial. 2012. *Pendidikan Pancasila (Implementasi Nilai-nilai Karakter Bangsa di Perguruan Tinggi)*. Bogor : Ghalia Indonesia.